

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU DAN ANAK DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK (Studi Deskriptif Kualitatif Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Winong Permai Kelurahan Sudimara Timur, Kecamatan Ciledug Kota Tangerang)”**.

**Aprilya Putri Sutanty**  
Universitas Mercu Buana  
apriya.putri17@gmail.com

**Abstrak.** Kemunculan media sosial ini telah mengubah cara berinteraksi seseorang dengan orang terdekat menjadi interaksi melalui media sosial, misalnya antara orang tua dan anak yang sibuk dengan gawai masing-masing. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena pada masa ini anak-anak masih tidak stabil, mereka masih memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak. Karena hal inilah perlunya orang tua memperhatikan apa yang dilakukan anak di media sosial dan perlunya hubungan komunikasi orang tua dan anak untuk mengedukasi anak. Orang tua dapat memberikan pengertian kepada anak mereka bahwa penggunaan media sosial harus disaring mana yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Orang tua juga dapat memberikan literasi bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme, metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara mendalam. Teori menggunakan teori Komunikasi Interpersonal. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua khususnya ibu dan anak memiliki sebuah hubungan komunikasi dalam menggunakan aplikasi Tiktok.

**Kata Kunci:** Tiktok. Kualitatif, Komunikasi

**Abstract.** The emergence of this social media has changed the way a person interacts with the closest person into interaction through social media, for example between parents and children who are busy with their respective devices. This is very worrying because at this time children are still unstable, they still have a great curiosity and have an effect on the increasing consumptive nature of children. Because of this, the need for parents to pay attention to what children are doing on social media and the need for parent- child communication relationships to educate children. Parents can provide understanding to their children that the use of social media must be filtered out which is positive or negative. Parents can also provide literacy on how to use social media wisely.

This research uses a qualitative approach, constructivism paradigm, qualitative descriptive methods, data collection techniques are carried out by documentation and in-depth interviews. Theory uses Interpersonal Communication theory. The results of this study are parents, especially mothers and children, have a communication relationship in using the Tiktok application.

**Key words:** Tiktok. Qualitative, Communication

## **PENDAHULUAN**

Dari banyak media sosial yang ada, TikTok merupakan media sosial baru yang memberikan wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi melalui konten video. Tidak sedikit pula anak-anak yang bergabung menggunakan media sosial ini. Karena akses yang diberikan oleh orang tua dalam mengakses media sosial terdapat pula kecenderungan anak untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan usia mereka. Manusia sebagai makhluk sosial, tidaklah hidup

dalam lingkungan yang hampa.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota kelompok masyarakat selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Proses komunikasi ini terjadi melalui komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak (Satrio, 2010:3).

## KAJIAN TEORI

Penelitian pertama merupakan salah satu Tesis yang dilakukan oleh Sarita A. Yardi dengan judul *Social Media At The Boundaries: Supporting Parents In Managing Youth's Social Media Use*, tahun 2012. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan orang-orang tua dalam pengasuhan sehubungan dengan penggunaan teknologi pada remaja. Pada penelitian ini digunakan teori aktivitas dimana teori ini menjelaskan bagaimana orang tua menggunakan aturan, alat, dan pembagian kerja yang secara aktif menggunakan teknologi pada anak-anak mereka.

**Tujuan Komunikasi Antarpribadi.** Komunikasi antarpribadi merupakan action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
2. Menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
8. Memberikan bantuan (konseling). (Suranto Aw, 2011:19)

**Ciri-Ciri Dari Komunikasi Antar Pribadi Yang Efektif.** Dalam buku *Komunikasi Antarpribadi*, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

**Keterbukaan (openness).** Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi

yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikator yang menjemukan. Bila ingin berkomunikasi bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

**Empati (empathy).** Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

**Dukungan (supportiveness).** Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

**Rasa Positif (positiveness).** Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

**Kesetaraan (equality).** Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Liliweri, 1991: 13) Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

## METODE

Pendekatan yang digunakan adalah melalui metode kualitatif yaitu sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, Miles dan Humberman dalam (silalahi 2012: 284). Dengan data kualitatif kita dapat mengikut dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Lokasi Penelitian, Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sudimara Ciledug Kota Tangerang. Fokus Penelitian, bagaimana komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam menggunakan aplikasi Tiktok. Informan dalam penelitian ini adalah : penelitian ini, yang pertama adalah individu, Mereka yang sedang mengalami disinteraksi dan disharmonisasi keluarga, terutama untuk teknik wawancara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi yang digunakan adalah Authoritative (Cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan), (Yusuf, 2007 : 52). Dalam hal ini (acceptance) orangtua dan kontrolnya tinggi,

bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control) bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahuya tinggi, mempunyai tujuan / arah hidup yang jelas dan berorientasi pada prestasi. Penerimaan (acceptance) orangtua mengenai pemahaman apa yang digemari oleh anak dan apa yang dilakukan oleh anak membuat orangtua memahami perilaku anak.

## **PENUTUP**

kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terbukti terjadi pola komunikasi, bahwa dalam penelitian ini terbukti terjadi pola komunikasi sebagaimana yaitu Pola Komunikasi yang digunakan adalah Authoritative (Cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan). Komunikasi interpersonal yang terjalin diantara orangtua dengan anak bersifat terbuka, hal itu yang menciptakan feedback positif dalam berkomunikasi. Sikap Orangtua yang memahami potensi anak kemudian mengarahkan dan mengembangkan potensi inilah merupakan faktor yang menjadikan anak tersebut memperoleh prestasi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Margono, S. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya  
Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
Mulyana, D. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta